Puskesmas Pauh Kambar
Kabupaten Padang Pariaman

PUSKESMAS
PAUH KAMBAR

MANUAL BOOK

— INOVASI PUSKESMAS PAUH KAMBAR —

GENTING BB

(GERAKAN TERPADU NAIKAN BERAT BADAN)



"Bersama Kita Cegah Gizi Kurang,
Tingkatkan Berat Badan,
Wujudkan Generasi Sehat & Kuat"

DETEKSI DINI
Menemukan balita berat badan kurang sejak awal

INTERVENSI GIZI
Pemberian makanan bergizi seimbang dan edukasi gizi

PENDAMPINGAN KELUARGA
Konseling dan pendampingan rutin

MONITORING BERKALA
Pemantauan pertumbuhan dan evaluasi rutin

KOLABORASI TERPADU
Bersinergi lintas sektor untuk hasil optimal

**Anak Sehat, Berat Naik,
Masa Depan Cerah!**

Puskesmas Pauh Kambar Hadir untuk Anda



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan buku pedoman GENTING BB. Penulisan buku petunjuk GENTING BB ini dilakukan dalam rangka untuk menjawab tantangan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan Puskesmas khususnya pada kesehatan bayi dan balita.

Baik atau tidaknya mutu pelayanan di Puskesmas salah satunya sangat tergantung kepada seluruh program yang ada di Puskesmas dalam hal ini Program gizi sehingga dengan buku petunjuk inovasi ini dapat membantu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan balita, di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

Pembuatan buku petunjuk ini tentunya masih jauh dari sempurna, baik secara konteks maupun konten, untuk itu kami membuka saran dan kritik demi perbaikan ke depannya.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan buku petunjuk ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu , semoga buku petunjuk ini bermanfaat bagi peningkatan pelayanan Puskesmas yang bermutu khususnya dalam meningkatkan kenaikan berat badan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

Pauh Kambar, 20 Agustus 2024

Tim Inovasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang..... 1

B. Tujuan.....3

BAB II DEFINISI.....4

BAB III KEGIATAN DAN RINCIAN KEGIATAN.....5

1. Koordinasi dengan lintas program dan lintas sektoral.....5

2. Membuat jadwal kegiatan.....5

3. Pelaksanaan Kegiatan..... 5

4. Alur Pelayanan.....6

5. Sasaran.....6

6. Jadwal Kegiatan.....6

7. Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pelaporan..... 6

BAB III PENUTUP.....7

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berat badan bayi merupakan tolak ukur dari status gizi bayi yang menjadi patokan dan meruipakan salah satu petanda bahwa pertumbuhan mengalami hambatan atau tidak,namun akan tetapi fakta yang ditemukan masih terdapat bayi yang tidak naik.beratnya atau mengalami kenaikan berakemudian t badan yang rendah yang tidak sesuia dengan KBMyang telah ditentukan oleh KMS. Pemberian makanan Adalah salah satu factor yang mempengaruhi kenaikan berat badan minimal terutama pada bayi usia 6-12 bulan.Saat bayi usia 6-12 bulan bila kenaikan berat badan tidak sesuai dengan kenaikan berat badan minimal (KBM) sesuai standar yang telah ditentukan dikartu menuju sehat (KMS) dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi status gizi pada saat balita.

Menurut WHO thn 2022 mengiidikasikan bahwa stunting Indonesia masih tergolong kronis.Meski demikian,Prevalsensi 2022 telah turun 2.8 poin dari 2021 yang sebesar 24.4 %.bahkan dibandingkan 2019 prevalensi balita stunting Indonesia telah menurun sebanyak 6.1poin,dari 7.1% menjadi 7.7 % pada tahun lalu. Kemudian prevalensi underwaigh atau gizi kurang sebesar 17.1 % pada 2022atau naik 0.1 poin dari tahun sebelumnya.disisi lain prevalensi balita overwaigh atau kegemukan badan sebesar 3.5 % pada 2022 atau turun 0.3 poin dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil survei status Status Indonesia (SSGI),angka kasus stunting di kabupaten kalimana pada 2021 sebesar 28.5 persen.Dikabupaten Pasuruan presentasi gizi buruk ditemukan 3.7 % sedangkan gizi kurang Adalah 13 % dan pencapian asi ekslusif mencapai 75.7 %. Dari informasi yang diperoleh dari data puskesmas th 2020 presentasi gizi buruk 1.8 % presentasi gizi kurang 11.2 % .

Saat ini Indonesia dihadapkan pada masalah gizi ganda seperti stunting dan wasting yang termasuk masalah gizi kurang, Di saat yang bersamaan masalah gizi lebih juga semangkin meningkat. Hal dibuktikan oleh prevalensi kejadian masalah gizi balita yang belum dapat diturunkan secara signifikan.Menurut laporan hasil riset.Menurut laporan hasil riset Kesehatan dasar (Riskesda) tahun 2018 diperoleh hasil sebagai berikut berdasarkan indeks BB/U terdapat sebanyak 3.9 % balita diindonesia dengan berat badan sangat kurang ,13.8 % dengan berat badan kurang

dan 3.1 % dengan berat badan lebih. Berdasarkan indeks TB/U sebanyak 11.5 % balita di Indonesia tergolong sangat pendek dan 19.3 % tergolong pendek berdasarkan indeks BB/TB sebanyak 3.5 % balita di Indonesia mengalami masalah gizi buruk 6.7 % mengalami gizi kurang dan 8 % mengalami gizi lebih.Upaya untuk mengurangi jumlah balita dengan permasalahan gizi diatas harus ditingkatkan agar program Sustainbel development goals (SDGs) 2030 dapat segera terwujud. Adapun tujuan yang diharapkan dari Pembangunan Kesehatan yang berkelanjutan tersebut Adalah terciptanya perbaikan gizi Masyarakat dan tercapainya target internasional untuk penurunan angka stunting dan wasting pada balita menjadi <5 %

Untuk dapat mengatasi masalah gizi pada balita dibutuhkan pendekatan multidisplin dan komprehensif serta kerja sama antara pemerintah, tenaga Kesehatan / professional dan keluarga terutama ibu yang memeiliki peran teramat penting dalam pengawasan status gizi buah hati.Mengingat usia balita Adalah Periode emas bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak serta penelitian mengenai propil status gizi balita di puskesmas

Masalah gizi pada balita seperti stunting,wasting,underwaigh dan gizi kurang,masalah menjadi tantangan di wilayah pauh Kamba.Penanganan balita bermasalah balita bermasalah gizi tidak dapat dilakukan hanya melalui pelayanandi puskesmas tetapi memerlukan keterlibatan lintas program,lintas sektor,pemerintah nagari, kader Kesehatan, serta keluarga.

Sebelum adanya inovasi,kegiatan pemantauan balita bermasalah gizi masih dilaksanakan secara terpisah dengan kegiatan lain sehingga belum optimal dalam menjangkau seluruh sasaran. Selain itu, kordinasi antar program dan tidak lanjut hasil pemantaun belum berjalan secara terpadu.

Melalui inovasi genting BB,Puskesmas Pauh kambar mengintegrasikan penanganan balita bermasalah gizi dengan berbagai kegiatan lain sehingga belum optimal dalam menjangkau seluruh sasaran.selain itu koordinasi antarprogram dan tidak lanjut hasil pemantauan belum berjalan secara terpadu.

Melalui Inovasi Genting BB,Puskesmas Pauh Kamba mengintegrasi penaganan balita bermasalah gizi dengan berbagai kegiatan di Masyarakat seperti posyandu ILP,Rembuk Stunting,Kunjungan rumah,Pembinaan nagari,dan kegiatan

lintas sektor.Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan deteksi dini,pemantauan status gizi,edukasi kepada orang tua,pendapingan keluarga serta percepatan intervensi bagi balita yang mengalami masalah gizi.

Dengan kolaboorasi yang berkesinambungan di harapkan inovasi Genting BB mampu meningkatkan cakupan pelayanan,mempercepat penangangan balita bermasalah gizi,menurunkan angka stunting,serta mewujudkan balita yang sehat,tumbuh optimal,dan berkualitas di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamba.

B. TUJUAN

I. Tujuan Umum

Meningkatkan status gizi dan Kesehatan balita melalui pelayanan yang terintegritas berkesinambungan dan berbasis Masyarakat dengan melibatkan lintas program serta lintas sektor sehingga mampu mencegah dan menurunkan angka balita bermasalah gizi diwilayah Puskesmas Pauh kambar.

II. Tujuan Khusus

a. Menurunksn secara dini balita yang mengalami masalah gizi melalui kegiatan posyandu ILP dan pelayanan Kesehatan lain nya.
b. Meningkatkan cakupan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pertumbuhan balita secara rutin dan berkesinambungan.
c. Meningkatkan kualitas pendampingan balita bermasalah gizi melalui kunjungan rumah oleh tenaga Kesehatan.
d. Mengintegrasikan penagangan balita bermasalah gizi dengan kegiatan posyandu ILP,Rembuk stunting,serta Program Kesehatan lainnya dinagari.
e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pemberian makanan bayi dan anak (PMBA),pola asuh,serta perilaku hidup sehat dan bersih.
f. Meningkatkan kordinasi dan kolaborasi lintas program serta lintas sektor dalam Upaya percepatan penurunan stunting dan masalah gizi balita.
g. Meningkatkan kepatuhan keluarga terhadap pemantauan,pengobatan dan tindak lanjut balita bermasalah gizi hingga status gizi nya membaik.

BAB II

DEFINISI

Genting BB (Gerakan terpadu naikan berat badan) merupakan inovasi pelayanan Kesehatan yang dikembangkan oleh Puskesmas Pauh kambar untuk meningkatkan kualitas penanganan balita yang mengalami masalah gizi melalui pendekatan pelayanan yang terintegrasi,proaktif,dan berkesinambungan,inovasi ini mengabungkan berbagai program Kesehatan serta melibatkan lintas sektor dalam Upaya deteksi dini,pemantauan,pendampingan,dan tindak lanjut balita bermasalah gizi.

Genting BB mengintegrasikan kegiatan dengan Posyandu integrasi layanan primer (ILP),Rembuk stunting,kunjungan rumah,serta kegiatan di Tingkat nagari sehingga pelayanan menjadi lebih efektif,efisiendan tepat sasaran.melalui kolaborasi antara tenga Kesehatan,kader, pemerintah nagari, PKK, dan Masyarakat setiap balita yang mengalami masalah gizi memperoleh pendampingan secara menyeluruh hingga status gizi nya membaik.

Inovasi ini juga menekankan pentingnya keluarga sebagai factor utama dalam keberhasilan perbaikan status gizi balita melalui edukasi,konseling gizi,pemantauan pertumbuhan serta peningkatkan praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA).

BAB III

KEGIATAN DAN RINCIAN KEGIATAN

Inovasi ini mempunyai rincian kegiatan berupa:

1. KOORDINASI DENGAN LINTAS PROGRAM DAN LINTAS SEKTORAL

   Melaksanakan pertemuan koordinasi secara berkala dengan lintas program di puskesmas (Program Gizi,KIA,Promosi Kesehatan,sanitasi kesehatan lingkungan,Surveilan,imunisasi,dan pengelola posyandu (ILP) untuk Menyusun rencana intervensi balita bermasalah gizi.

   Melakukan koordinasi dengan pemerintah nagari, kecamtan, PKK,kader posyandu,BKKBN,tokoh Masyarakat dan perangkat nagari dalam mendukung pelaksanaan Genting BB.

   Mengintegrasikan kegiatan Genting BB dalam pelaksanaaan posyandu ILP Rembuk stunting, Musyawarah nagari,dan kegiatan Kesehatan nagari.

   Menyampaikan hasil pendataan dan perkembangan balita bermasalah gizi kepada lintas program dan lintas sektor sebagai dasar penyusunan intervensi Bersama.

2. MEMBUAT JADWAL KEGIATAN

   Setelah koordinasi antara lintas program dan lintas sektoral selesai maka dilakukan pendataan dan identifikasi balita bermasalah gizi,skrining status gizi balita ,konseling gizi kepada orang tua balita,kunjungan rumah balita bermasalah gizi,pemberian makanan tambahan dan pemantauan kosumsi,monitoring dan evaluasi perkembangan balita dan pelaporan hasil kegiatan.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

   DALAM GEDUNG PUSKESMAS PAUH KAMBAR

   - Pendaftaran dan identifikasi bermasalah gizi
   - Pemerikasaan Kesehatan balita oleh dokter ,bidan atau perawat

- Pengukuran antropometri (berat badan,Panjang badan,/tinggi badan lingkar lengan atas dan lingkar kepala sesuai usia)
- Penentuan status gizi berdasarkan standar antropometri
- Konseling gizi kepada orang tua mengenai ASI,MPASI,PMBA dan gizi seimbang
- Pemberian makanan tambahan (PMT)sesuai indikasi
- Pemberian vitamin A,imunisasi,obat,atau suplemen sesuai kebutuhan
- Koordinasi lintas program dalam penyusunan rencana tindak lanjut
- Pencatatan dan pelaporan melalui e-PPGM serta system informasi puskesmas
- Monitoring dan evaluasi perkembangan balita bermasalah gizi

LUAR GEDUNG PUSKESMAS PAUH KAMBAR

- Pelayanan posyandu integrasi layanan primer (ILP) untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita
- Kunjungan rumah kepada balita bermasalah gizi untuk pemantauan kondisi Kesehatan,pola makan,sanitasi,dan kepatuhan keluarga terhadap intervensi.
- Edukasi dan konseling gizi kepada keluarga di rumah
- Pendampingan keluarga oleh petugas Kesehatan Bersama kader posyandu
- Integrasi kegiatan dalam rembuk stunting Tingkat nagari sebagai bahan penyusunan intervensi Bersama
- Koordinasi dengan pemerintah nagari PKK,kader Kesehatan,BKKBN dan lintas sektor lainnya
- Penyuluhan Kesehatan tentang pencegahan stunting dan perbaikan gizi di Masyarakat
- Pemantauan konsumsi PMT dan perkembangan berat badan balita
- Penjaringan balita beresiko mengalami masalah gizi melalui kegiatan Masyarakat
- Monitoring dan evaluasi hasil intervensi Bersama lintas program dan lintas sektor

4. ALUR PELAYANAN



5. SASARAN

Terlaksananya 100 % kegiatan inovasi GENTING BB dan naiknya berat badan anak di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

6. JADWAL KEGIATAN

NO	KEGIATAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
1	Genting BB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

7. MONITORING EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

1. Memantau pelaksanaan kegiatan posyandu ILP yang terintegrasi dengan GENTING BB
2. Memantau pelaksanan kunjungan rumah pada balita bermasalah gizi
3. Memantau hasil pengukuran berat badan tinggi badan Panjang badan dan status gizi balita setiap bulan
4. Mementau pemberian PMT vitamin,dan intervensi gizi lainnya
5. Memantau pelaksanaan konseling gizi kepada orang tua atau pengasuh balita
6. Memantau keterlibatan lintas program lintas sektor kader, dan pemerintah nagari dalam pelaksanaan inovasi

BAB IV
PENUTUP

Inovasi GENTING BB (Gerakan terpadu naikan berat badan)`merupakan Upaya Puskesmas Pauh Kamba dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan balita melalui pendekatan yang terintegrasi berkesinambungan,dan berbasis Masyarakat.Inovasi ini mengabungkan berbagai program Kesehatan dengan dukungan lintas sektor untuk mempercepat penanganan balita bermasalah gizi serta mencegah terjadi stunting.

Pelaksanaan Genting BB tidak hanya berfokus pada penanganan balita yang telah mengalami masalah gizi tetapi juga menekankan deteksi dini,pendampingan keluarga ,edukasi gizi,pemantauan pertumbuhan serta pemberdayaan Masyarakat melalui posyandu ILP,kunjungan rumah, dan rembuk stunting.Sinergi antara tenaga Kesehatan,kader,pemerintah nagari,dan berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan inovasi ini.

Melalui pelaksanaan yang konsisiten monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan serta dukungan aktif dari seluruh pihak diharapkan inovasi GENTING BB mampu meningkatkan status gizi balita,menurunkan angka gizi kurang,gizi buruk,dan stunting serta mendukung terwujudnya generasi yang sehat,cerdas,dan berkualitas.

Dengan demikian inonasi GENTING BB diharapkan dapat menjadi salah satu praktik baik dalam pelayanan Kesehatan Masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Pauh kambar dan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari Upaya peningkatkan Kesehatan serta percepatan penurunan stunting di kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas;
3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;

LINK MANUAL BOOK INOVASI GENTING BB

https://webopd.padangpariamankab.go.id/admin/announcements